

Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman

Rizky Melliana Devi (1), Gerry Katon Mahendra (2)

1) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, (0274) 4469199

2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, (0274) 4469199

Email: gerrykatonvw@gmail.com

Abstrak: Berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi, merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang relevan untuk dikaji. Oleh karena itu secara khusus, pemerintah mempunyai komitmen dalam menanggulangi kemiskinan di kalangan perempuan dengan menekankan peran aktif perempuan dalam pembangunan perekonomian. Penelitian ini akan membahas tentang evaluasi program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program Desa Prima di Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah tujuan dari program Desa Prima sudah tercapai. (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. (3) Mengukur capaian kinerja program Desa Prima. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desa Prima memenuhi indikator efektivitas (peningkatan pendapatan perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan), kecukupan (meningkatnya kesejahteraan terhadap peningkatan aspek sosial, ekonomi) responsivitas (peningkatan ekonomi dari segi keluarga dan lingkungan) ketepatan (sesuai dengan kebutuhan, minat dan keinginan anggota Desa Prima Mulya Mandiri). Namun program ini belum optimal terhadap indikator efisiensi (kurangnya dalam pengelolaan SDM/SDA), pemerataan (terbatasnya anggaran pelatihan). Saran yang diberikan adalah, dalam pelaksanaan program, alokasi anggaran untuk pelatihan perlu ditingkatkan guna mendukung pencapaian tujuan program secara maksimal.

Kata Kunci; Pemberdayaan Perempuan, Desa Prima, Peningkatan Ekonomi Keluarga

Abstract: Talking about economic empowerment is one of the efforts to alleviate poverty. Poverty is a relevant social problem. Therefore, in particular, the government is committed to reducing poverty among women with active role of women in economic development. This research discussed the evaluation of women's economic empowerment programs through the Desa Prima program in Margomulyo Village, Seyegan District, Sleman Regency. This research aimed to (1) determine whether the policy objectives of the Desa Prima program have been achieved, (2) determine the supporting and inhibiting factors, (3) measure the performance achievement of the Desa Prima program. This study used a qualitative descriptive approach. Data were collected by interview, documentation study, and observation. Data analysis was carried out by using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. The results of this research indicate that the Desa Prima program meets the indicators of effectiveness (increasing income, increasing women's knowledge, and skills), adequacy (increasing welfare towards improving social, economic aspects), responsiveness (increase in the economy in terms of family and environment), accuracy (according to the needs, interests, and desires of Desa Prima Mulya Mandiri members). However, this program is not considered optimal in terms of efficiency indicators (lack of human resource/SDA management) and equity (limited training budget). The advice given is that the budget allocation for training needs to be increased to support the maximum achievement of program objectives.

Keywords: women empowerment, Desa Prima, Family Economic Improvement



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Article History :

Received; 10-12-2022; Revised; 25-01-2022; Accepted 20-03-2023

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi, merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang relevan untuk dikaji secara terus menerus. Meskipun demikian, sebenarnya kemiskinan tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi. Lebih dari itu, kemiskinan dapat terkait dengan bidang lain yang sifatnya multidimensi. Sebab, kemiskinan multidimensi mencakup berbagai kekurangan yang dialami oleh masyarakat miskin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan yang buruk, pendidikan yang rendah, standar hidup yang tidak memadai, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang buruk, kapasitas masyarakat yang minim, ancaman kekerasan, dan tinggal di lingkungan yang berbahaya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah yang harus diatasi.

Di Indonesia sendiri, angka kemiskinan masih tergolong tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional September 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta atau dari 10% jumlah total penduduk Indonesia.

Sementara itu, menurut (BPS Indonesia) di Provinsi DIY jumlah penduduk miskin dalam Susenas kembali meningkat menjadi 475,72 ribu orang. Bahkan, satu tahun setelahnya, tepatnya pada Maret 2021, jumlah penduduk miskin DIY kembali mengalami peningkatan menjadi 506,45.

Sedangkan menurut (BPS Indonesia) di Kabupaten Sleman, angka kemiskinan per 2020 mencapai 8,12%, serta mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 7.41%. Salah satu daerah yang menyumbang angka kemiskinan cukup tinggi di Kabupaten Sleman adalah Kapanewon Seyegan. berdasarkan data Dinas Sosial, persentase keluarga miskin yang masih tinggi yang terdapat di Kapanewon Seyegan mengalami peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebesar 13,92%. <https://dinsos.slemankab.go.id>

Berdasarkan data dari Dinas Sosial, kemiskinan Kalurahan Margomulyo Pada tahun 2021, mencapai 4.551 KK yang terdiri dari 613 Kepala Keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator penentu kemiskinan seperti sandang, pangan dan papan atau disebut KK Miskin. Dari hasil tersebut persentase kemiskinan di Desa Margomulyo mencapai 13,47%. <https://dinsos.slemankab.go.id>

Meningkatnya angka kemiskinan yang terus berkepanjangan ini, tentunya dibutuhkan langkah-langkah penanganan maupun pendekatan yang terencana, terpadu, dan mendalam oleh berbagai stakeholder, baik dari sektor yang berada di pusat maupun daerah. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan dalam rangka penanggulangan kemiskinan menawarkan berbagai program untuk mengurangi kemiskinan, hal ini termasuk program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, bantuan sosial dan pemberdayaan usaha kecil. Oleh karena itu, secara khusus pemerintah juga mempunyai komitmen dalam menanggulangi kemiskinan di kalangan perempuan dengan mempertimbangkan keahlian mereka, serta menekankan peran aktif perempuan dalam pembangunan perekonomian. Upaya pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan juga tentunya berguna dalam menciptakan kesetaraan dan mengurangi bias gender antara perempuan dan laki-laki. Bahwa mereka memiliki kesempatan yang setara dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

Dalam upaya menanggulangi angka kemiskinan di kalangan perempuan, pada tahun 2002, Kementerian Pemberdayaan Perempuan mengangkat status Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) sebagai prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. Di samping itu, kebijakan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, serta perlindungan terhadap perempuan dan anak. Oleh karena itu, salah satu model perencanaan perbaikan ekonomi dicanangkan, yaitu model program pemberdayaan “Desa Prima”. Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) disebut juga desa percontohan untuk menanggulangi kemiskinan dikalangan perempuan melalui upaya ekonomi dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Dengan pertimbangan angka kemiskinan yang ada, Pemerintah DIY turut serta melaksanakan program tersebut dengan mengaplikasikannya di berbagai daerah. Salah satu desa di DIY yang menerima program Desa Prima adalah Desa Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan data kemiskinan perempuan dalam KK yang ada, angka kemiskinan di desa ini cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2018 sampai tahun 2020. <https://dinsos.slemankab.go.id>

Tabel 1. Kemiskinan Perempuan Margomulyo

Tahun	Jumlah
2018	880
2019	785
2020	768

Sumber: Dinas sosial Sleman 2021

Dengan melihat kondisi tersebut, pentingnya pemberdayaan perempuan dapat memberikan kesempatan dan peluang perempuan untuk mengeksplorasi potensi yang di milikinya. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mencoba mengurai sejauh mana keberhasilan program pemberdayaan Desa Prima yang berada di Desa Margomulyo mampu meningkatkan ekonomi perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kuntarta, 2020), memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan pengembangan Desa Prima di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini pelaksanaan Desa Prima selama ini masih terhambat pada rutinitas, sementara dalam perencanaan yang dilaksanakan hanya diulang setiap tahunnya dan semua desa sasaran diperlakukan sama. Penyebab hal ini karena tidak ada data profiling Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima), yang didasarkan pada data ketika merencanakan sumber masalah. Dalam aspek pengembangan Desa Prima dalam aspek permodalan dan manajemen sudah diupayakan secara merata. Belum maksimalnya pelaksanaan program Desa Prima ialah dalam pemasaran dan inovasi produk.

Selanjutnya, penelitian (Bintoro et al., 2020) yang memiliki fokus kajian terhadap evaluasi pelaksanaan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan fokus penelitian pada aspek relevansi terhadap dinilai relevan dengan kebutuhan warga perempuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha, efektivitas dari aspek ketepatan sasaran program dan pencapaian tujuan program dinilai efektif. Namun untuk pencapaian tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga dinilai belum efektif, serta keberlanjutan program yang dinilai dinilai sesuai dengan kebutuhan/permasalahan warga perempuan dan program ini layak untuk dilanjutkan untuk bersinergi dengan instansi lain dengan program sejenis. Selain itu, pelaksanaan program Desa Prima didukung oleh kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi dan SDM yang memumpuni.

Kemudian, penelitian oleh (Jamilah, 2016), yang mana penelitian tersebut fokus terhadap pengaruh program Desa Prima pada 4 Kecamatan dan 6 lokasi dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai. Kajian ini memiliki hasil memiliki dampak positif dan signifikan mengenai pengembangan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terhadap adanya kesempatan kerja, usaha, pendidikan dan kesehatan yang telah berjalan dengan baik dalam pemberdayaan serta pengembangan masyarakat yang berupa penyuluhan, fasilitas dan pelayanan yang telah terlaksana dengan baik.

Penelitian terkait pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh (Pamuji, 2013) yang memiliki fokus terhadap proses implementasi program desa prima. memiliki hasil, yang mana dalam kajian tersebut para perempuan sebagai kelompok sasaran dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa rotan untuk dibuat kerajinan tas dan dompet. Dalam pelaksanaannya turut melibatkan keluarga maupun suami dengan tujuan meningkatkan kebersamaan, gotong royong, dan akses terhadap pemasaran.

Berdasarkan perbandingan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian ini lebih menekankan pada keberhasilan program, mengukur capaian kinerja program Desa Prima dalam meningkatkan ekonomi perempuan. Penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sarana



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

referensi pemerintah Desa maupun Dinas terkait untuk menyelesaikan permasalahan ataupun persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan Desa Prima di Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam (Wulandari & Husna, 2016) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, termasuk rekayasa alam dan buatan manusia, dan lebih mementingkan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktivitas. Kemudian, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi seadanya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program Desa Prima yaitu melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menurut (Sujarweni, 2021) studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk surat (surat perjanjian, surat laporan kegiatan), catatan, arsip (naskah, rekaman suara), foto, hasil notulensi rapat, jurnal kegiatan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen penduduk miskin, buku profil Desa Margomulyo, struktur organisasi Desa Prima Mulya Mandiri, laporan Simpan Pinjam, dan program kerja Desa Prima Mulya Mandiri

Kemudian teknik penelitian yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu yang terdapat di lapangan, yaitu anggota Desa Prima, dan sarana dan prasarana kegiatan program Desa Prima. Selanjutnya dalam penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi, maupun pendapat. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak dengan cara *purposive sampling*, diantaranya dengan DP3AP2KB (1 orang), pembina Desa Prima (1 orang), ketua (1 orang) dan anggota Desa Prima Mulya Mandiri (4 orang). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, Penyajian Data (*Display Data*), penarikan kesimpulan. Menurut Mudjiarahardjo dalam (Sujarweni, 2021) analisis data merupakan sebuah proses mengumpulkan data secara sistematis, memberi tanda atau kode, mengelompokan data kedalam kategori sehingga dapat diperoleh temuan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Prima

Desa prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) merupakan sebuah program pemberdayaan yang dibawah dan didampingi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) yang merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya perempuan untuk ikut andil dalam membangun kemandirian secara ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup perempuan yang dibekali dengan berbagai pelatihan dan keterampilan, dengan maksud untuk mendorong perempuan menjadi mandiri dan berdaya untuk menciptakan sebuah peluang usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada. Di Kalurahan Margomulyo Desa Prima Mulya Mandiri ditetapkan sebagai pengembangan model Desa Prima oleh pemerintah DIY pada tahun 2009 yang dibentuk secara kelompok. Program Desa Prima sebagaimana program pemberdayaan memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian perempuan pada bidang ekonomi melalui kegiatan-kegiatan ekonomi produktif agar tercipta kesejahteraan di lingkungan keluarga.

Indikator Evaluasi

Evaluasi program Desa Prima dalam penelitian ini diukur dari beberapa indikator menurut (William n Dunn, 2018) dengan menggunakan indikator-indikator evaluasi program yang meliputi Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, Ketepatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan evaluasi program. Dalam pelaksanaan program Desa Prima di Desa Margomulyo sudah



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

memasuki tahun ke-13 terhitung dari tahun 2009. Dalam upaya pelaksanaannya, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan hasil evaluasi dari pelaksanaan program sebagai berikut :

Efektivitas, dalam kebijakan memiliki pengertian tercapainya suatu hasil maupun tujuan tertentu, yang ditinjau dari segi hasil maupun diukur melalui segi usaha. Kebijakan dapat dikatakan efektif jika kegiatan yang dilaksanakan mempunyai pengaruh terhadap sasaran kebijakan yang telah ditetapkan. Dari sudut pengimplementasian kebijakan, program Desa Prima di Desa Margomulyo mempunyai pengaruh dan mendukung terhadap peningkatan dari segi ekonomi serta meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan-pelatihan keterampilan yang diselenggarakan agar dapat menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan ekonomi maupun pendapatan keluarga. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang meliputi usia beberapa anggota yang sudah tidak muda lagi, jarak antara rumah anggota dengan tempat pelatihan, kesibukan masing-masing anggota, macetnya simpan pinjam serta terbatasnya kuota partisipan dalam kegiatan pelatihan.

Efisiensi, Efisiensi merupakan salah satu indikator yang berkenaan terhadap jumlah yang usaha diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang dikehendaki. Efisiensi merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi yang merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha. Keefisienan program dilihat dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), upaya peran dan dana operasional program. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya kesadaran baik pemerintah desa, masyarakat maupun dinas terkait terhadap perkembangan program kebijakan melalui aspek penggunaan Sumber Daya Manusia yang belum optimal dalam keseluruhan penyebarannya untuk mengikuti program dan kurangnya peran Pemerintah Desa yang hanya sebatas menyediakan fasilitas berupa sarana sebagai tempat pertemuan rutin anggota Desa Prima dan anggaran pertemuan. Kemudian aspek Sumber Daya Alam yang dikatakan belum maksimal dalam pengelolaan potensi yang dimiliki. Sedangkan melalui aspek terhadap alokasi anggaran program, dikatakan sudah cukup memadai karena dengan adanya dana hibah dari pemerintah senilai kurang lebih Rp 30.000.000 (tiga puluh juta) digunakan untuk mengembangkan usaha kelompok sasaran yang dialokasikan dalam kegiatan simpan pinjam dengan bunga 1%. Dalam kegiatan simpan pinjam, dinas telah mengupayakan baik pelatihan maupun perlombaan tertib administrasi sebagai bentuk *control dan counting* keuangan untuk meminimalisir kesalahan.

Kecukupan, dalam kebijakan dapat dikatakan apa yang telah dicapaidirasakan mencukupi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan sejauh mana tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau peluang yang menimbulkan adanya masalah. Dalam hal ini, kecukupan program pemberdayaan Desa Prima dilihat dari sudut peningkatan aspek sosial ekonomi kelompok sasaran yakni anggota Desa Prima Mulya Mandiri.

Dalam hal ini, kecukupan program pemberdayaan Desa Prima dilihat dari sudut peningkatan aspek sosial ekonomi kelompok sasaran yakni perempuan, dalam mengatasi angka kemiskinan pada masyarakat, program pemberdayaan Desa Prima dikatakan belum terlihat secara signifikan. Akan tetapi dalam kegiatan pemberdayaan kelompok ini mampu memberikan dampak atau kontribusi bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan yang dibuktikan melalui peningkatan kesejahteraan baik pada tingkat keluarga maupun lingkungan terhadap peningkatan aspek sosial, ekonomi seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Berikut merupakan data yang memperlihatkan data pendapatan ekonomi anggota sebelum mengikuti Desa Prima Mulya Mandiri:

Tabel 2. Pendapatan Anggota Sebelum Mengikuti Program Desa Prima

No	Nama	Usaha	Pendapatan (perbulan)
1.	Winarti	Catering	-
2.	Sudarmi	Wirausaha Emping Melinjo	500.000
3.	Siti Nurokhimah	Jenang	400.000-500.000
4.	Kurniawati	Penjahit	400.000

Sumber: Hasil wawancara yang diolah peneliti



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan rincian tabel tersebut, pendapatan anggota Desa Prima sebelum mengikuti program yaitu kurang dari 1 juta setiap bulannya. Selain itu, salah satu anggota kelompok pada awal bergabung tidak memiliki usaha yang disebabkan oleh kurangnya menggali potensi diri dan minimnya akses pekerjaan.

Tabel 3. Pendapatan Anggota Setelah Mengikuti Program Desa Prima

No	Nama	Usaha	Pendapatan (perbulan)
1.	Winarti	Catering	1.000.000-1.700.000
2.	Sudarmi	Wirausaha Emping Melinjo	1.500.000
3.	Siti Nurokhimah	Jenang	1.000.000
4.	Kurniawati	Penjahit	1.500.000

Sumber: Hasil wawancara yang diolah peneliti

Kemudian hal ini dapat dilihat, adanya peningkatan ekonomi anggota kelompok dengan nominal yang tidak jauh berbeda. Selain itu, bu winarti selaku kepala Desa Prima yang pada awalnya tidak memiliki usaha, setelah mengikuti pemberdayaan program Desa Prima mampu mendapatkan penghasilan perbulan. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program Desa Prima menjadi salah satu bukti bahwa dengan mengikuti pemberdayaan program Desa Prima mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh kelompok sasaran, namun juga dirasakan oleh masyarakat umum melalui terbukanya lapangan pekerjaan dengan memproduksi olahan *home industry* emping. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ekonomi setidaknya mampu mengurangi angka pengangguran.

Pemerataan, merupakan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang mendistribusikan hasil atau usaha secara adil. Suatu program mungkin efektif, efisien, dan mencukupi jika biaya manfaatnya adil atau merata. Sehingga, dalam konsep ini apakah dalam pelaksanaan program Desa Prima, dana dan manfaat yang diterima disalurkan secara merata, karena . Kunci dari pemerataan yaitu keadilan atau seimbang.

Dalam pelaksanaannya, pendistribusian dana sebagai modal usaha dilakukan secara merata dan adil serta disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok. Sementara itu dalam proses pelaksanaannya penggunaan anggaran dana simpan pinjam dilakukan secara transparan. Selain itu dilihat dari fasilitas yang diberikan, sudah dapat dikatakan baik seperti pemberian peralatan pelatihan sebagai salah satu penunjang proses pemberdayaan. Dalam aspek pendistribusian materi berupa pelatihan pemberdayaan, pada saat ini belum dilakukan secara merata atau belum mencakup semua kelompok sasaran program. Dikarenakan saat ini dalam pelaksanaan program hanya memiliki dua kuota perwakilan anggota kelompok Desa Prima. Terhambatnya pelaksanaan program tersebut disebabkan terbatasnya anggaran akibat pandemi *covid-19*. Tidak meratanya distribusi materi yang diberikan kepada perwakilan kelompok mengakibatkan kesenjangan antar anggota, karena dalam penyampainnya akan berbeda antara perwakilan anggota dengan fasilitator pelatihan. Sementara itu, Pelaksanaan program pemberdayaan Desa prima terhadap kriteria kelompok sasaran, sudah sesuai dengan kriteria pelaksanaan program. Penetapan kriteria ini menjadi hal penting agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan program itu sendiri.

Responsivitas, mengarah pada seberapa jauh suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi atau kepentingan kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan. Responsivitas dalam program Desa Prima merupakan bentuk respon anggota kelompok Program pemberdayaan Desa Prima yang timbul akibat kepuasan anggota terhadap pelaksanaan program. Responsivitas pada pelaksanaan Program Desa Prima Di Desa Margomulyo mendapatkan respon secara positif dan negatif dari kelompok sasaran, tanggapan negatif anggota kelompok disebabkan adanya hambatan-hambatan yang belum diselesaikan maupun ditindaklanjuti oleh pendamping, seperti kurang efektifnya komunikasi pendamping dengan kelompok anggota yang dapat menyebabkan kegagalan implementasi pemberdayaan, kekurangan bahan baku sebagai komponen utama produktivitas mampu menyebabkan berhentinya proses produksi. Sementara melalui respon positif anggota, anggota merasakan adanya peningkatan ekonomi baik dari segi keluarga maupun lingkungan melalui pemberdayaan Desa Prima



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Ketepatan, digunakan untuk menilai atau mengevaluasi kesesuaian kebijakan program kepada kelompok sasaran. Kriteria ketepatan mempertanyakan apakah hasil kebijakan program tersebut mampu memberikan manfaat untuk anggota Desa Prima dengan indikator yaitu, ketepatan tujuan program, ekspektasi pembuat kebijakan program, dan kesesuaian program terhadap sasaran kebijakan.

Dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat sudah dapat dirasakan meskipun belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi pemangku kebijakan. Kesejahteraan tersebut didapatkan melalui pendapatan usaha-usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok Desa Prima Mulya Mandiri, yang berawal dari pelatihan-pelatihan program yang diberikan. Tidak sesuai ekspektasi pemangku kebijakan tersebut tidak luput adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, mewabahnya pandemi *covid-19* dan kurangnya dukungan pemerintah terkait. Sementara itu, program pemberdayaan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi ini dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan, minat dan keinginan anggota Desa Prima.

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan agar perempuan mampu menumbuhkan kesadaran, kemandirian dan memiliki kemampuan setara sama halnya dengan laki-laki dalam bidang ekonomi melalui kegiatan inovatif, sehingga mampu mewujudkan perubahan dan kemandirian perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa adanya Desa Prima mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui usaha-usaha yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pertama, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan indikator-indikator evaluasi program yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan, maka dapat disimpulkan bahwa Program Desa Prima Mulya Mandiri di Desa Margomulyo sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hal yang perlu ditingkatkan terutama dalam indikator efisiensi dan pemerataan. Kemudian Kesimpulan berdasarkan tiap indikator sebagai berikut :

Indikator efektivitas, bahwa pelaksanaannya dinilai efektif dalam pencapaian tujuan program khususnya terkait tujuan peningkatan pendapatan perempuan, dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang meliputi, usia beberapa anggota yang sudah tidak muda lagi, terhalang jarak tempat pelatihan, kesibukan masing-masing anggota, serta terbatasnya kuota partisipan pelatihan.

Indikator efisiensi, dalam pelaksanaan program Desa Prima, Pemerintah Desa, Masyarakat, dan anggota dinilai kurang efisien berperan dalam memaksimalkan penggunaan Sumber Daya Manusia yang meliputi kurangnya penyebarannya keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program, belum maksimalnya peran Pemerintah Desa dalam memberikan dukungan dan keterlibatan pemberdayaan. Kemudian dalam aspek Sumber Daya Alam, kurangnya tindakan dan pembinaan dalam pengelolaan Sumber Daya Alam. Sementara itu, dalam aspek biaya, alokasi anggaran program sudah cukup memadai.

Indikator kecukupan, dilihat dari sudut peningkatan aspek sosial ekonomi anggota Desa Prima, dalam mengatasi angka kemiskinan, program pemberdayaan Desa Prima belum terlihat secara signifikan. Akan tetapi pemberdayaan Desa Prima mampu memberikan dampak bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan yang dibuktikan melalui peningkatan kesejahteraan baik pada tingkat keluarga maupun lingkungan terhadap peningkatan aspek sosial, ekonomi seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Indikator pemerataan, pelaksanaan program Desa Prima dalam pendistribusian dana dilakukan secara merata dan transparan. Hal ini diindikasikan adanya laporan rutin tiap bulan terkait masalah keuangan. Sementara dari segi pendistribusian manfaat, dalam pelaksanaan kegiatan dua tahun terakhir, pelatihan pengembangan kapasitas tidak berjalan secara merata dan kurang maksimal karena tidak semua anggota bisa mengikuti kegiatan. Hal itu didorong karena keterbatasan sumber dana anggaran



pemerintah. Kurangnya pemerataan dalam pendistribusian manfaat terjadi karena terbatasnya kuota partisipan setiap pelatihan yang diadakan.

Indikator responsivitas, pelaksanaan Program Desa Prima Mulya Mandiri mendapatkan respon secara positif dan negatif dari anggota. Tanggapan negatif disebabkan adanya hambatan-hambatan yang belum ditindaklanjuti oleh pendamping, seperti kurangnya komunikasi pendamping dengan kelompok anggota, kekurangan bahan baku sebagai komponen utama produktivitas serta terkendala dalam pemasaran dan inovasi produk. Sementara melalui respon positif, anggota merasakan adanya peningkatan ekonomi baik dari segi keluarga maupun lingkungan.

Indikator ketepatan, tujuan dari program Desa Prima sedikit demi sedikit telah terwujud, meskipun belum terwujud sepenuhnya dan memenuhi ekspektasi pemangku kebijakan. Tidak sesuai ekspektasi pemangku kebijakan tidak lepas adanya kendala yang dihadapi. Dari segi pemerintah, terdapat kendala terbatasnya dana operasional kegiatan pelatihan. Sementara, dari anggota, kendalanya adalah keaktifan dan kemauan. Sementara itu, program Desa Prima sudah sesuai dengan kebutuhan, minat dan keinginan kelompok anggota Desa Prima Mulya Mandiri.

Rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut ini: Memanfaatkan digital marketing pada era digitalisasi, karena tidak cukup jika hanya mengandalkan pemasaran konvensional. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program Desa Prima hendaknya menjalin kemitraan dengan pihak swasta seperti CSR atau asosiasi terkait lainnya untuk pendanaan dan mengembangkan pemasaran anggota kelompok. Alokasi anggaran untuk pelatihan program perlu ditingkatkan guna mendukung pencapaian tujuan program secara maksimal. Perlu adanya komitmen pemerintah desa dengan masyarakat untuk bergerak secara massif guna mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia agar dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan cara pengembangan masing-masing komoditas yang diunggulkan. Anggota kelompok harus berpartisipasi secara aktif baik melalui pelatihan maupun dalam meminta bantuan dari berbagai pihak dengan menjalin komunikasi yang *intens* agar setiap masalah yang muncul dapat diberikan solusi secara cepat dan tepat. Begitupun sebaliknya, pemerintah juga sebagai *stakeholder* harus secara aktif menjalin komunikasi dengan kelompok sasaran. Sehingga pengembangan program berjalan dan dapat mencapai tujuan. Perlunya perluasan kelompok sasaran prioritas program untuk turut ikut serta dalam mengikuti program, sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemberdayaan dan potensi yang dimiliki. Selain mendapatkan pelatihan pembukuan simpan pinjam, dinas juga perlu memperhatikan terkait pelatihan pembukuan keuangan per individual secara sederhana, sehingga dapat diaplikasikan oleh kelompok sasaran sebagai pelaku usaha. Hal ini tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen keuangan usaha, agar keuangan usaha tidak tercampur dengan keuangan keluarga, sehingga dengan melalui pembukuan keuangan secara individu, pelaku usaha dapat mengakumulasi dan mengetahui perkembangan usahanya.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, (2010), Kabupaten Sleman dalam Angka 2010.

Bintoro, R. F. A., Karim, A., & Paselle, E, (2020), Perempuan Melalui Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Policy Evaluation of Women ' S Economic Empowerment Through Prima Village Program in Samarinda (Study in Lok Bahu Vill, 3, 1-9.

BPS D.I Yogyakarta, (2021), Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2021. In *Bps.Go.Id* (Vol. 19, Issue 27).

BPS Indonesia, (2020), STATISTIK Profil Kemiskinan di Indonesia, In *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret*, (Vol. 07, Issue 56).

Dunn, W. N. (2018). Public Policy Analysis: An Integrated Approach (6th ed.). In Routledge (Ed.), *Routledge* (Sixth edit). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315181226>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Jamilah, I, (2016), Pengaruh Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal Ekonomi*, 1–8.
- Kuntarta, (2020), *Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 6(3), 439–446.
- Pamuji, I. A, (2013), Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15.
- Sujarweni, V. W. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. PUSTAKABARUPRESS.
- Wulandari, S. D., & Husna, J, (2016), Analisis Kualitas Informasi Akun Instagram Online Shop @Dresscodesmg Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 5, No.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.